

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teori

1. Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹ Motif merupakan dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar individu untuk melakukan suatu aktivitas yang bisa menjamin kelangsungan aktivitas tersebut, serta dapat menentukan arah, haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

¹ Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 73.

² Komarudin, Psikologi Olahraga (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 24

Sejalan dengan arti di atas, Bimo Walgito dalam bukunya juga menjabarkan, “Motif sebagai sesuatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat sesuatu”.³

Motif merupakan kekuatan yang terdapat pada diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*.⁴

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Misalnya, apabila seseorang merasa lapar, itu berarti kita membutuhkan atau menginginkan makanan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Apabila dorongan dasar itu bersifat bawaan, maka motif itu hasil proses belajar.⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu pendorong dalam diri manusia yang menjadi alasan untuk melakukan sesuatu karena memiliki suatu tujuan tertentu.

Menurut Sardiman dalam bukunya, interaksi dan motivasi belajar mengajar, kata motif diartikan sebagai,

Daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek

³ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 149.

⁴<http://www.e-jurnal.com/2013/10/pengertian-motivasi.html> (diakses pada 15 April 2017, pukul : 14:28)

⁵http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009011981032/RAHAYU_GININTASASI/MOTIF_SOSIAL.pdf (diakses pada 15 April 2017, pukul : 14:35)

untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan).⁶

Kemudian Guralnik juga mengatakan bahwa,

Motive an inner drive, impulse, etc. That cause on to act (Motif adalah suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati, dan sebagainya yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu).⁷

Lebih lanjut lagi mengenai motif, Koontz yang mengutip Berelson dan Steiner merumuskan bahwa,

Motive is an inner steit that energizes, activates, or movers (hence motivation), and that directs or chaels behavior toward goals (Motif adalah suatu keadaan dari dalam yang memberikan kekuatan, yang mengaktifkan atau yang menggerakkan, karena itu disebut “motivasi” dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan).⁸

Dari beberapa pengertian yang dirumuskan di atas, maka motif dapat diartikan sebagai dorongan, keinginan, dan hasrat yang menjadi penggerak yang berasal dalam diri manusia yang memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita. Jadi, semua tingkah laku manusia pada hakekatnya mempunyai motif.

Motif dapat menjadi salah satu kunci dari keberhasilan untuk melakukan suatu aktifitas, sebab dengan adanya kesediaan jiwa untuk melakukan sesuatu

⁶ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 73

⁷ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 56

⁸ *Ibid.*

kegiatan yang sifatnya menguntungkan diri si pelaku, maka motif untuk melakukan suatu kegiatan itu semakin besar. Dengan demikian, betapa pentingnya peran motif dalam rangka memperkuat keinginan untuk mencapai tujuan. Jadi, motif merupakan kesadaran dalam diri seseorang untuk merubah dirinya dalam situasi apapun, sehingga masalah itu dapat dihadapinya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motif merupakan sumber penggerak atau daya yang mendorong tingkah laku individu dalam memenuhi kebutuhan. Sejak lahir manusia telah membawa motif – motif tertentu dalam dirinya yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, terutama kelangsungan hidupnya. Ini berarti ada motif yang bersifat alami dan yang dipelajari, karena dalam perkembangan selanjutnya, individu akan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Motivasi sendiri telah banyak tokoh yang merumuskan lebih rinci mengenai defenisinya. Salah satunya adalah Kartono yang menjelaskan bahwa, “Motivasi berasal dari kata latin *motivus* yang berarti dorongan seseorang untuk berbuat”.⁹ Selanjutnya, Terry juga mendefinisikan motivasi sebagai berikut, “*Motivation is the desire widhin an individual that stimulates him or her to action* (Motivasi adalah keinginan di dalam individu yang

⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *loc. cit.*

mendorong ia untuk bertindak)".¹⁰ Marihot Tua Efendi kemudian menjelaskan bahwa:

Motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, motivasi dapat diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak. Sehingga motivasi menjadi proses tingkah laku yang berakhir dengan sumber penggerak dan pendorong dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan.

Contohnya adalah bila seseorang mempunyai motivasi ingin lolos seleksi Tim Nasional Sepakbola Indonesia maka dia harus rajin latihan berulang-ulang kali agar tujuannya tercapai. Jadi, tingkah laku individu atau manusia merupakan tindakan yang didasarkan kepada motivasi tertentu sebagai faktor pendorong dalam melakukan suatu kegiatan.

Menurut Vroom yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, "Motivasi mengacu kepada suatu proses memengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki."¹² Mc. Donald

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Marihot Tua Efendi Hariandja, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 321.

¹² Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 72.

menjelaskan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi ini muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan yang akan menyangkut soal kebutuhan.¹³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia dan menyangkut persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian melakukan sesuatu agar tujuannya tercapai. Dalam bukunya, Sardiman juga menjelaskan mengenai motivasi bahwa:

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

¹³ Sardiman, *loc. cit.*

Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang dan hal ini searah dengan tiga elemen yang telah dikemukakan Mc Donald sebelumnya.

Motif, atau dalam bahasa Inggris “*motive*” berasal dari kata *movere* atau *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. dalam psikologis, istilah motif erat hubungannya dengan “gerak”, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau perilaku.¹⁴ Kemudian John P. Campbell, dkk menambahkan rincian mengenai definisi,

Motivasi yang di dalamnya mencakup arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya.¹⁵

Sejalan dengan uraian di atas, Hoy dan Miskel dalam bukunya *Education Administration* menjabarkan bahwa,

Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pertanyaan ketegangan (*tension states*), atau mekanismen-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.¹⁶

¹⁴ <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-eskasusiri-5185-3-bab2.pdf> (diakses pada tanggal 15 April 2017 pukul 14:45)

¹⁵ Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, *loc. cit.*

¹⁶ *Ibid.* hal 72

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, pengertian motivasi lebih cenderung menunjukkan proses secara keseluruhan termasuk situasi yang mendorong seseorang dalam bertindak.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, namun atas dasar kemauannya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian anak mau melakukan sesuatu atau belajar.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu karena tujuan tertentu yang berasal baik dari dalam diri seseorang (intrinsik), maupun rangsangan atau stimulus dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik bisa dikatakan sebagai motivasi murni, dimana datangnya adalah dari dalam diri manusia itu sendiri karena secara sadar ia tahu akan kebutuhannya bahwa harus melakukan sesuatu untuk tercapainya tujuan yang ia inginkan.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam melakukan

¹⁷ Fita Nur Arifah, Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif dan Profesional (Yogyakarta: Araska, 2016), h. 87

aktifitas tersebut. Dorongan ini bisa berasal dari pelatih, orang tua atau pemberian hadiah berupa sertifikat, medali ataupun berbentuk bonus atau uang. Motivasi ekstrinsik dapat dipelajari dari besarnya nilai penguat itu. Walaupun motivasi ini kurang efektif dibandingkan dengan motivasi instrinsik, namun bila tidak ada motivasi instrinsik, maka pelatih, orang tua, maupun pembina dapat menumbuhkan motivasi ekstrinsik.

Dalam perjalanannya, motivasi ekstrinsik akan mengandung beberapa kelemahan, namun kenyatannya motivasi ini tetap merupakan pendorong yang kuat untuk individu dalam mengikuti aktifitasnya. Dengan demikian, motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik tidak akan berdiri sendiri melainkan bersama-sama menuntun dan memengaruhi setiap tingkah laku individu.

Krech dan Crutchfield mengatakan bahwa dalam motivasi itu ada dua kekuatan pendorong dalam diri individu, yaitu positif dan negatif. Kekuatan positif biasanya dalam diri individu itu mempunyai keinginan, hasrat, atau kebutuhan. Sebaliknya, kekuatan negatifnya, dalam diri individu merasa khawatir, menolak, atau tidak suka. Kekuatan positif mendorong individu ke arah yang ingin dicapai, sedangkan kekuatan negatif menjauhi tujuan yang akan dicapai.¹⁸ Sehubungan dengan hal di atas, dalam bukunya, Sardiman juga menjelaskan bahwa ada tiga fungsi motivasi:

¹⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *op. cit.*, h. 56-57.

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁹

Motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberikan kepuasan, ataupun mengurangi ketidakseimbangan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dari berbagai teori yang dikemukakan mengenai motivasi, selalu terlihat adanya tiga komponen utama dari motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Kebutuhan merupakan segi pertama dari motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang apabila merasa adanya kekurangan dalam dirinya atau bila dirasakan ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seharusnya dimilikinya. Usaha untuk mengatasi ketidakseimbangan ini biasanya menimbulkan dorongan yang berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang. Dorongan tersebut dapat bersumber dari dalam maupun luar diri orang tersebut yang nantinya akan dilakukan untuk tercapainya sesuatu yang kita sebut sebagai tujuan. Dengan kata lain, tercapainya tujuan tersebut akan

¹⁹ Sardiman, *op. cit.*, h. 85.

mengurangi atau bahkan menghilangkan dorongan tertentu untuk berbuat sesuatu.²⁰

Salah seorang tokoh yang menjadi pelopor teori motivasi adalah Abraham H. Maslow yang menuangkan hasil pemikirannya dalam buku yang berjudul *Motivation and Personality*. Keseluruhan teori motivasi yang dikembangkan Maslow berintikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasi menjadi lima hirarkhi kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis,
2. Kebutuhan akan keamanan,
3. Kebutuhan rasa kasih sayang (sosial),
4. Kebutuhan *esteem* (penghargaan),
5. Kebutuhan untuk aktualisasi diri.²¹

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Karena banyaknya teori-teori yang berkembang dalam kaitannya dengan motivasi, maka untuk teori yang dipakai dalam penelitian ini juga mengarah pada teori kebutuhan. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seorang pemimpin atau pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada

²⁰ Prof. P. Sondang P Siagian, MPA, Teori Motivasi dan Aplikasinya (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 142-143.

²¹ *Ibid.*, h. 146.

seseorang maka ia harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Teori kebutuhan yang hierarki tersebut mungkin benar apabila dikenalkan pada anak-anak dalam masa perkembangannya, tetapi cukup banyak kejadian yang membuktikan bahwa urutan pemenuhan kebutuhan manusia tidak harus dimulai dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis kemudian pemenuhan kebutuhan rasa aman, dan seterusnya.

Motivasi untuk berolahraga antara orang yang satu dengan yang lain pasti berbeda karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan disebabkan karena perbedaan usia, minat, pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Motivasi merupakan pendorong agar seseorang itu melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Dorongan ini yang menyebabkan seseorang itu berperilaku, yang memelihara kegiatan, dan menetapkan arah yang harus ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan.

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis manusia untuk mempertahankan dan melangsungkan hidup. Contoh kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan

seks, dsb.²² Setiap individu yang hidup tidak lepas dari kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi seperti minum, makan yang teratur untuk memenuhi kebutuhan tenaga dan stamina. Untuk merelaksasikan dan mengistirahatkan organ-organ tubuh yang telah lelah beraktivitas. Serta berolahraga untuk menjaga daya tahan dan kebugaran tubuh, agar selalu fit dan sehat, serta selalu siap untuk melakukan aktivitas. Selain itu, terapi juga dibutuhkan dalam melengkapi kebutuhan fisiologis. Terapi merupakan upaya pengembalian kesehatan dan fungsionalitas tubuh ke kondisi normal. Pada saat melakukan aktivitas, tubuh pastinya mengalami kelelahan bahkan bisa terjadi cedera pada tubuh tersebut. Oleh karena itu, tubuh membutuhkan terapi yang baik.

2. Kebutuhan akan Keamanan

Kebutuhan ini nampak pada perasaan keamanan atau keadaan psikis (kejiwaan) seseorang. Kebutuhan seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.²³

Pada hal ini, seseorang akan melakukan suatu aktivitas apabila dalam diri orang tersebut merasa nyaman dan aman dengan apa yang akan dilakukannya. Atau berada di suatu tempat, maka harus memastikan tempat

²² Sudibyo Setyobroto, Psikologi Olahraga (Jakarta: Anem Kosong, 1989), h. 24.

²³ *Ibid.*, h 25

tersebut aman, tidak menimbulkan rasa keraguan dan rasa ketakutan akan hal-hal negatif yang akan terjadi. Maka dari itu seseorang harus selalu merasa nyaman dan aman dengan apa yang dijalaninya.

Setiap manusia pasti ingin mendapatkan rasa aman dan nyaman dalam hidupnya agar terhindar dari berbagai penyakit terutama stres misalnya:

a. Bebas dari bahaya penyakit

Bebas dari penyakit yang disebabkan oleh berbagai macam jenis penyakit ataupun stres. Karena pada dasarnya manusia ingin terhindar dari berbagai macam penyakit yang membuat tidak nyaman.

b. Bebas dari rasa takut

Setiap manusia ingin merasakan ketakutan namun pada kenyataannya rasa takut itu tidak dapat dihindari misalnya takut akan kehilangan orang yang sangat dicintainya.

c. Bebas dari bahan kimia

Bahan kimia memang sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu manusia ingin selalu terhindar dari bahan kimia.

d. Bebas dari bahaya yang mengancam tubuh

Misalnya bebas dari kecelakaan yang menyebabkan manusia tersebut kehilangan salah satu organ tubuhnya. Hal ini sangat wajar karena

setiap manusia memang diciptakan untuk berusaha melindungi dirinya sendiri.

- e. Bebas dari bahaya yang disebabkan oleh suhu

Pada dasarnya suhu pada lingkungan sangat berpengaruh terhadap tubuh yang menyebabkan manusia jatuh sakit. Oleh karena itu manusia selalu mengatur suhu di sekitar lingkungan agar suhu tubuh tetap terjamin.²⁴

Dalam hal olahraga, kepercayaan pelatih sangatlah penting dalam menjamin rasa aman siswanya. Seseorang tidak akan mendaftar ke suatu anggota apabila orang tersebut sudah merasa nyaman dan aman dengan pelatih tersebut. Mereka menganggap bahwa pelatih tersebut bisa memberikan yang terbaik untuk melatih siswanya.

Disamping itu, kenyamanan fasilitas juga sangat menunjang dalam hal rasa aman dan nyaman seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Tersedianya fasilitas yang lengkap membuat pemainnya menjadi aman dan nyaman mengadakan suatu kegiatan fisik tertentu selain dengan adanya pelatih yang dipercayainya.

²⁴ <http://bee89princess.blogspot.com/2012/03/keperawatan-kebutuhan-dasarmanusia.html> (diakses pada tanggal 20 April 2017 pada 20:00)

3. Kebutuhan Rasa Kasih Sayang (Sosial)

Kebutuhan ini berhubungan dengan orang lain artinya dapat berfungsi sebagai sarana atau perantara untuk memberikan bantuan dan informasi dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan sebagai contoh bergaul dengan teman atau bersosialisasi dengan orang lain pada suatu lingkungan tertentu.

Sudah dari takdirnya manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia selalu saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, setiap orang harus selalu bersosialisasi, bergaul dengan masyarakat sekitar di lingkungan rumah, di sekolah, di lingkungan tempat kerja, di lingkungan tempat bermain dan di lingkungan manapun kita berada. Selalu menjaga komunikasi dengan baik, dengan penuh cinta kasih, agar selalu terjalin perdamaian dengan penuh rasa kekeluargaan.

Rasa mencintai memang sudah wajar dan itu terjadi pada semua orang tanpa terkecuali. Kita berhak mencintai dan dicintai oleh siapapun juga contohnya:

a. Memberikan dan menerima cinta dan kasih sayang

Kita memang makhluk paling komplit di dunia. Rasa mencintai, dicintai itu merupakan hal yang wajar dan setiap manusia berhak untuk mendapatkan kasih sayang dari orang yang dicintainya, bukan hanya

itu saja kita dapat memberikan kasih sayang kita kepada orang lain tanpa terkecuali.

b. Membutuhkan teman hidup dan bergaul

Setiap manusia pasti mempunyai teman hidup karena semua itu sudah kebutuhan manusia agar dia mendapatkan perhatian dan menemani untuk berbagi baik susah maupun senang dalam suka maupun duka. Selain itu, manusia agar dapat pengakuan maka ia perlu pergaulan agar ia tidak merasa terasingkan oleh orang lain. Bergaul itu memang penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan orang lain.

c. Membutuhkan hubungan interpersonal dan kasih sayang

Setiap manusia memang membutuhkan hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar untuk mendapatkan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu manusia dapat memberikan pengabdian dalam berbagai kegiatan. Selain itu, manusia juga membutuhkan hubungan yang lebih dari sekedar teman agar setiap masalah dapat teratasi bersama. Dalam menjalin sebuah hubungan manusia juga membutuhkan kasih sayang dari orang lain tapi manusia juga ingin memberikan kasih sayangnya kepada orang lain terutama dengan orang yang ada didekatnya. Karena memang manusia adalah insan yang saling membutuhkan satu sama lainnya.

d. Membutuhkan perlakuan yang halus

Setiap orang pasti ingin mendapatkan perlakuan yang halus dan baik. Tidak ada manusia yang ingin mendapatkan perlakuan yang kasar. Akan tetapi, apabila kita tidak memperlakukan manusia yang lain secara baik dan halus maka orang lain akan berbuat kasar kepada kita.

e. Membutuhkan kebersamaan

Kebutuhan ini sangat diperlukan semua manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan kebersamaan. Tanpa adanya kebersamaan maka manusia akan merasa terasingkan dan tidak mempunyai teman dalam hidupnya atau bahkan merasa bahwa tidak ada yang peduli dengannya. Oleh karena itulah kebutuhan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi psikologis manusia.

f. Solidaritas

Rasa solidaritas juga dimiliki oleh manusia. Solidaritas berarti ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Hal ini mengandung hubungan sosial dalam masyarakat. Hal ini berarti bahwa orang-orang yang mengikat satu sama lain.

4. Kebutuhan Penghargaan

Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan, maka didalam pertumbuhan dan perkembangannya ada yang bisa dikerjakan adapula yang tidak bisa dilakukan. Oleh karena itu orang tua atau pelatih tidak menyadari hal-hal demikian. Setiap manusia akan menjadi tersanjung apabila dirinya dipandang dan dihargai oleh orang lain. Begitu juga dapat penghargaan dari apa yang telah telah dia lakukan atau dia kerjakan karena sebuah penghargaan akan bisa menjadi penyemangat untuk orang tersebut terus melakukan bahkan akan lebih meningkatkan hasil dari suatu hal yang dikerjakan.

Tetapi sebuah penghargaan juga harus sesuai atau seimbang antara hasil yang telah dia lakukan dengan keadaan dan kondisi seseorang tersebut. Karena setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan, ada yang bisa dilakukan ada pula yang tidak bisa dilakukan contohnya anak balita yang baru belajar berdiri dan akhirnya bisa berdiri, sebagai orang tua wajib memberikan penghargaan agar anaknya terus berusaha melakukan hal tersebut. Penghargaan itu bisa berupa tepuk tangan dan kata-kata sanjungan.

Untuk seorang atlet yang telah memiliki prestasi, wujud penghargaan dapat berupa tropi, medali ataupun uang. Agar atlet tersebut dapat terus berlatih dan dapat terus meningkatkan kariernya yang lebih tinggi sehingga atlet tersebut akan lebih mendapatkan prestasi yang lebih baik. Dengan hasil

prestasi yang baik, akan timbul juga penghargaan atau sanjungan dari orang lain karena prestasinya tersebut. Orang-orang akan lebih memandang atau menghargai dan bahkan mengagumi atlet tersebut karena hasil prestasinya yang selama ini ia raih.

Dalam halnya manusia memang ingin dihargai, namun manusia juga mempunyai kewajiban untuk menghargai orang lain. Contohnya:

a. Menghargai diri sendiri

Setiap manusia yang ingin dihargai oleh orang lain maka ia harus menghargai dirinya sendiri, tanpa adanya itu manusia hanya akan membuat disekitarnya merasa risih dan mereka tidak akan menghargai diri kita karena memang manusia harus selalu menghargai diri sendiri agar dalam pergaulan sehari-hari tidak dikucilkan.

b. Menghargai orang lain

Jika ingin dihargai orang lain, maka kita juga harus menghargai orang lain pula agar dalam kehidupan sehari-hari mendapatkan perlakuan yang pantas karena sudah menghargai orang lain dengan baik dan sopan.

c. Dihargai oleh orang lain

Apabila dalam kehidupan sehari-hari manusia menghargai orang lain maka ia pasti akan dihargai pula. Manusia memang perlu mendapatkan penghargaan dari orang lain karena dengan begitu

manusia itu sudah dapat menghargainya dengan baik dan setiap orang pasti ingin dihargai oleh orang lain.

d. Dikenal dan diakui

Manusia akan merasa puas apabila ia dikenal oleh orang banyak tapi sebaliknya apabila dia tidak dikenal oleh orang banyak maka ia merasa terasingkan dan diabaikan. Apabila orang dikenal maka akan diakui. Manusia memang membutuhkan hal ini karena ini adalah kunci untuk berinteraksi dengan yang lainnya. Selain itu, dikenal dan diakui dapat membuat manusia itu merasa dihargai dengan baik.

e. Penghargaan

Apabila manusia mendapatkan suatu penghargaan, maka manusia itu merupakan bukti keseriusan dari dirinya sendiri. Dalam setiap kehidupan, manusia membutuhkan penghargaan dari orang lain hanya saja cara itu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berikutnya, rasa bangga pasti ada pada diri manusia. Bangga karena memiliki pencapaian tertentu, bangga karena sudah memiliki sesuatu, bangga sudah bisa membahagiakan orang terdekat karena hal tersebut sudah naluriah dimiliki oleh manusia.

Selain itu, seseorang juga ingin memiliki status sosial. Semakin tinggi status sosial seseorang maka semakin dipandang dan dihargai dia dimata

orang lain. Oleh karena itu, status sosial sangat penting dalam kehidupan manusia.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk mengembangkan semua bakat dan kemampuan seseorang. Seseorang dapat dikatakan mampu mewujudkan dirinya jika ia dapat mengembangkannya dengan kemampuan yang baik. Didalam mengembangkan diri itu perlu bantuan dari orang lain yaitu orang tua, pelatih atau guru pengajar yang baik.

Di dalam diri seseorang selalu tersimpan bakat dan kemampuan yang terpendam. Untuk itu bakat tersebut harus dapat digali atau dilatih agar dapat berkembang. Seperti anak-anak yang gemar bermain sepakbola. Pada usia anak-anak belum terlihat mempunyai bakat di olahraga sepakbola. Akan tetapi setelah orang tua mengarahkan di olahraga sepakbola dan mengikutsertakan anaknya di sekolah sepakbola, kemudian seorang pelatih sesuai tugasnya mulai mengenalkan dan mengajarkan teknik-teknik dasar sepakbola dan ternyata anak tersebut dapat cepat memahami dengan apa yang disampaikan oleh pelatihnya, bahkan cepat menguasai teknik-teknik dasar dalam sepakbola.

Dari perkembangan diatas menunjukkan bahwa anak tersebut mulai terlihat akan bakat dan kemampuannya dibidang olahraga sepakbola.

Selanjutnya motivasi dari orang tua dan tugas pelatih untuk mengembangkan kemampuan bakatnya dari anak tersebut agar bisa berprestasi dan menjadi seorang atlet yang dapat dibanggakan orang tua, pelatih, teman sekelas dan orang lain. Disitulah bentuk dari perwujudan diri yang baik.

Aktualisasi diri adalah merupakan kebutuhan untuk mengakui diri sendiri agar manusia tidak merasa terasingkan oleh orang lain.

1. Kebutuhan penerimaan diri sendiri

Manusia harus menerima dirinya sendiri dengan keadaan yang ada maka manusia akan menerima keadaan orang lain apa adanya pula. Apabila manusia tidak dapat menerima dirinya sendiri pasti ia akan berbuat semaunya sendiri atau bahkan menyakiti orang lain untuk mendapatkan kepuasan dalam dirinya sendiri.

2. Kebutuhan pengenalan diri sendiri

Setiap manusia harus mengenali diri sendiri untuk mengetahui siapa sebenarnya dia untuk apa ia hidup didunia ini. Apabila seseorang tidak mengenali dirinya sendiri, sama saja dengan orang itu telah terasingkan dan ia bisa disebut dengan gangguan jiwa.

3. Kebutuhan pemenuhan diri sendiri

Apabila manusia membutuhkan sesuatu itu berhak karena untuk dipenuhi. Namun kebutuhan ini masih dapat ditunda dengan keadaan yang ada.

4. Kebutuhan kenyataan diri sendiri

Manusia harus menerima kenyataan yang ada dan berupaya untuk merubah kenyataan itu agar menjadi lebih baik dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia.

5. Kebutuhan interpersonal yang mendalam

Apabila manusia menjalin suatu hubungan yang baik dengan orang lain maka ia juga harus menjalin hubungan yang baik juga dengan dirinya sendiri agar ia bisa mengoreksi apa kekurangannya dan kelebihanannya agar mampu beradaptasi dengan baik.

6. Kebutuhan akan persepsi yang sehat dan realistis

Setiap manusia harus berpikir secara sehat, realistis dan tidak boleh mementingkan egonya sendiri. Karena itu, akan dapat membuat manusia hanya mementingkan dan memikirkan dirinya sendiri tanpa mementingkan dan memikirkan orang lain.

Sedangkan pada teori kebutuhan Mc. Clelland mendefinisikan tiga jenis motivasi, yang dijelaskan dalam buku "*The Achieving Society*" sebagai berikut:

a. Kebutuhan akan prestasi (*Need for achievement*)

Kebutuhan akan prestasi yang merupakan dorongan untuk mengungguli dan bergulat untuk menuju kesuksesan. Kebutuhan ini pada Hierarki Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan

akan aktualisasi diri. Ciri-ciri individu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil sesuatu yang telah ia lakukan.

Need for achievement adalah motivasi untuk berprestasi, karena itu seseorang akan berusaha mencapai prestasi tertingginya. Pencapaian tujuannya tersebut bersifat realistis tetapi menantang dan kemajuan dalam hasil latihan. Seseorang perlu mendapatkan umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasinya tersebut.

b. *Kebutuhan akan kekuasaan (Need for power)*

Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain dalam satu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan ini pada teori Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Mc Clelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan. *Need for power* adalah motivasi terhadap kekuasaan. Seseorang memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin dan memiliki ide-ide untuk menang. Ada juga motivasi untuk peningkatan status dan prestasi pribadi.

c. Kebutuhan untuk berafiliasi atau bersahabat (*Need for affiliation*)

Kebutuhan ini merupakan hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam kegiatan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi ²⁵.

Motivasi yang dikemukakan sebagai daya penggerak dari luar dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat tertentu, terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

Motivasi anak berolahraga Menurut Singer yang dikutip Setyobroto menyatakan bahwa motivasi-motivasi yang mendasari anak untuk mengikuti kegiatan olahraga antara lain:

- a. Untuk mengembangkan ketrampilan dan kemampuan.
- b. Untuk berhubungan atau mencari teman.
- c. Untuk mencapai puncak sukses dan mendapat pengakuan.
- d. Untuk latihan dan menjadi sehat dan segar.
- e. Untuk menyalurkan energi.
- f. Untuk mendapatkan pengalaman yang penuh tantangan dan kegembiraan²⁶.

²⁵ Prof. P. Sondang P Siagian, MPA, *op. cit.*, h. 146-158.

²⁶ Sudibyo Setyobroto, Psikologi Olahraga (Jakarta: Percetakan Universitas Negeri Jakarta, 2002), h. 28.

Menurut Sudibyo Setyobroto motivasi bagi anak-anak, remaja, dan para orangtua yang tidak mempersiapkan diri untuk pertandingan, antara lain:

- a. Untuk dapat bersenang-senang dan mendapat kegembiraan
- b. Untuk melepaskan ketegangan psikis
- c. Untuk mendapatkan pengalaman esthetis.
- d. Untuk dapat berhubungan dengan orang lain (mencari teman).
- e. Untuk kepentingan kebanggaan kelompok.
- f. Untuk memelihara kesehatan badan.
- g. Untuk keperluan kebutuhan praktis sesuai pekerjaannya²⁷.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi anak berolahraga adalah untuk mengembangkan ketrampilan, kebutuhan kesehatan dan berhubungan dengan orang lain. Demikian juga motivasi orang tua untuk menyekolahkan puteranya ke SSB Bina Taruna Jakarta diharapkan berpengaruh positif agar dapat menciptakan atlet sepak bola dari usia dini dan membawa prestasi yang baik terhadap kemajuan sepakbola.

2. Sepak Bola

Sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, yaitu masing-masing regunya terdiri atas sebelas pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan sepak bola dilakukan dengan seluruh anggota badan kecuali dengan kedua lengan tangan (Sukatamsi, 1997: 28). Permainan olahraga sepak bola merupakan cabang olahraga beregu. Untuk memenangkan pertandingan setiap regu berusaha memasukkan bola ke

²⁷ *Ibid.*

gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawangnya agar tidak dapat dimasukkan oleh tim lawan. Pemain sepak bola harus dapat memiliki bekal yang baik agar dapat bermain dengan baik. Penguasaan teknik dan taktik serta didukung dengan keadaan fisik bisa membuat pemain sepak bola dapat bermain secara maksimal.

Hampir seluruh permainan ini dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan semua anggota badannya, baik dengan kaki maupun dengan kedua tangannya. Menurut Joseph A. Luxbacher, sepakbola merupakan permainan yang menentang fisik dan mental, permainannya harus melakukan gerakan terampil di bawah kondisi permainan yang waktunya terbatas, fisik dan mental yang lelah dan sambil menghadapi lawan. Meskipun dalam permainan sepak bola tidak ditentukan berat atau ukuran pemain secara khusus, semua pemain harus memiliki kebugaran jasmani yang tinggi. Di lapangan pemain dituntut berlari terus-menerus selama pertandingan berlangsung.

Tantangan fisik dan mental yang dihadapi pemain benar-benar luar biasa. Keberhasilan tim dan keberhasilan individu dalam bermain sepak bola akhirnya tergantung sepenuhnya pada kemampuan pemain dalam menghadapi tantangan dalam pertandingan sepak bola. Kemampuan demikian perlu dikembangkan melalui latihan.

Teknik dasar bermain sepak bola adalah semua gerakan-gerakan tanpa bola dan gerakan-gerakan dengan bola yang diperlukan untuk bermain sepak bola. Jadi, teknik dasar bermain sepak bola adalah merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepak bola. Sedangkan keterampilan teknik bermain sepak bola (*skill*) adalah penerapan teknik dasar permainan sepak bola dalam bermain sepak bola. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa permainan olahraga sepak bola merupakan permainan beregu yang dilakukan oleh sebelas orang dalam setiap regu sudah termasuk penjaga gawang. Permainan sepak bola bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha menjaga gawangnya agar tidak kebobolan oleh tim lawan. Permainan ini dilakukan oleh seluruh anggota badan kecuali kedua tangan, sedangkan untuk posisi penjaga gawang boleh melakukannya dengan seluruh anggota badan.

3. Sekolah Sepak Bola Bina Taruna Jakarta

Sekolah sepak bola adalah suatu bakat atau hobi untuk menyalurkan bakat dalam bermain sepak bola sejak usia dini. Di dalam sekolah sepak bola mayoritas pemainnya masih berusia relatif muda. Fokus pembinaan usia muda adalah mencetak pemain berkualitas dan profesional. Sepakbola kini bukanlah

hanya sebagai pemenuhan kebutuhan olah raga, melainkan telah menjadi sebuah profesi dengan prestasi yang patut untuk dibanggakan.

Memasyarakatnya permainan sepakbola ini telah menjadikannya sebagai salah satu cabang olah raga yang paling diminati dan paling terus berkembang, tidak heran jika hampir seluruh negara di dunia ini berlomba-lomba untuk menggalang prestasi mengagumkan untuk jenis olah raga ini. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang juga berupaya untuk menggalang prestasi di bidang olah raga sepak bola. Semakin bertambahnya jumlah kompetisi intern maupun turnamen dalam rangka mencari pemain berbakat, menjadikan sepakbola sebagai salah satu olah raga yang populer dan berpotensi untuk dikembangkan.

Hal inilah yang kemudian mengakibatkan semakin meningkatnya masyarakat Indonesia yang menjadikan sepak bola sebagai profesi hidup. Dengan adanya motivasi pemain sepak bola agar menjadi pemain yang berkualitas, maka di adakan suatu sekolah sepak bola. Hal ini dikarenakan sekolah sepak bola dapat membentuk seorang anak untuk menjadi atlet sepakbola yang profesional.

Sekolah sepakbola merupakan program pengembangan sejak usia dini. Oleh karena itu, dengan adanya sekolah sepakbola dapat membantu anak-anak dalam menekuni cabang olah raga sepakbola sejak usia dini guna

tercapainya suatu prestasi yang menggembirakan di cabang olah raga sepak bola.

SSB Bina Taruna berdiri sejak 11 November 1972 dan SSB ini merupakan salah satu SSB yang berada di wilayah Jakarta Timur. SSB ini terletak di stadion Bea Cukai, Jalan Bojana Tirta Rawamangun, 13230, telp. 47880246/02196550555. Peserta didik di SSB Bina Taruna berjumlah 500 siswa yang dibagi menjadi beberapa kategori usia, yaitu antara usia 7 sampai 16 tahun.

Banyak sekali prestasi yang dicapai oleh SSB Bina taruna Rawamangun diantaranya:

2009:

Juara I (U-12) Ahmad Dhani Cup 2009

Juara I (U-12) Piala SSB Garecs

Juara I tingkat SD dan SMP Pembinaan Sepakbola Pelajar se-Jakarta Timur

2010:

Juara I (U-10) Festival Agum Gumelar Cup 2010

Juara I (U-12) Festival Sepak Bola Zein Cup 2010

2011:

Juara I (U-11) Festival SASCWO 2011 Bandung

Juara II (U-11 & U-13) Turnamen Nasional Piala Menpora

2011

Peringkat II klasemen akhir Liga Kompas Gramedia U-14 2011

Beberapa prestasi diatas membuat para orang tua tertarik untuk mendaftarkan anaknya di SSB Bina Taruna karena mereka berharap anaknya juga menorehkan prestasi pada saat ikut dalam SSB ini.²⁸

B. Kerangka Berpikir

Salah satu pembinaan prestasi pada olahraga cabang sepakbola dapat dicapai melalui program pengembangan usia dini. Pengembangan pada usia dini bertujuan untuk mengembangkan prestasi siswa dalam bidang olahraga dengan cabang olahraga tertentu. Sekolah sepakbola merupakan proses dari kelanjutan pembibitan olahraga usia dini.

Sekolah sepakbola diperuntukan bagi anak-anak yang ingin mengembangkan minat, bakat, dan kegemaran dalam cabang olahraga sepakbola yang arahnya pada pencapaian prestasi. Di dalam pemilihan sekolah sepakbola, tidak terlepas dari peran orang tua. Hal ini dikarenakan orang tua lebih bisa mengarahkan anaknya dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak. Selain itu, motivasi orang tua sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh puteranya dalam cabang olahraga sekolah sepak bola.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan motivasi orang tua

²⁸ <http://www.binataruna-indonesia.net/index.php/profil>

mengikutsertakan anaknya ke SSB Bina Taruna di Jakarta sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap seberapa besar motivasi orang tua memasukkan puteranya ke SSB Bina Taruna di Jakarta.

Motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya di sekolah sepakbola mempunyai tujuan tertentu yang diinginkan. Tujuannya adalah bagi orang tua itu sendiri sebagai sarana rekreasi setelah bekerja dalam keseharian, sehingga dapat mengembalikan semangat dan kesegaran tubuhnya baik fisik maupun psikisnya. Sedangkan untuk anak dengan bermain sepakbola adalah untuk mengisi waktu luang setelah menghabiskan waktunya di sekolah. Dalam artian ini sepakbola dijadikan sebagai sarana refreshing bagi anak-anak. Kemudian sepakbola juga bisa meningkatkan keterampilan, memperkaya pengetahuan anak juga mendorong nilai dari sikap sportif dan mudah-mudahan dapat mampu meningkatkan prestasi.

Hubungan motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya di sekolah sepakbola dengan ke lima kebutuhan manusia menurut Hierarki Maslow :

1. Hubungan motivasi orang tua dengan kebutuhan fisiologis.

Kebutuhan ini dapat bersifat biologis yang hubungannya dengan kesehatan adalah setiap orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah sepakbola sebagai sarana untuk meningkatkan kebutuhan fisik anaknya melalui salah satu cabang olahraga yaitu sepak bola .

2. Hubungan motivasi orang tua dengan kebutuhan rasa aman.

Orang tua merasa dirinya aman karena anaknya dapat menggunakan waktunya dengan baik dan tidak digunakan dengan kegiatan yang tidak baik dengan teman-teman sebayanya serta anak dalam belajar pun akan tenang karena ada pengawasan secara langsung dari pelatihnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Hubungan motivasi orang tua dengan kebutuhan kasih sayang.

Anak pada usia yang masih dini tentunya akan membutuhkan rasa kasih sayang dari orang tuanya. Orang tua atau pelatih dapat dijadikan sebagai teman dekatnya, tidak hanya rasa kasih sayang saja akan tetapi rasa cinta pada anak dapat diberikan. Biasanya anak dalam mengenal lingkungan baru, kejadian apa saja yang dialaminya akan diceritakan pada orang tua. Karena rasa sayang orang tua kepada anaknya tersebut orang tua berusaha untuk mendaftarkan anaknya kepada SSB tersebut untuk menyalurkan hobi serta melatih bakat anak.

4. Hubungan motivasi orang tua dengan kebutuhan penghargaan.

Pada dasarnya orang lebih senang dipuji atau disanjung begitu pula dengan setiap orang tua akan lebih senang apabila dirinya diperbincangkan oleh teman-temannya karena berhasil dalam mendidik anaknya sehingga pengakuan dan penghargaan akan harga dirinya menjadi naik dan akan dihormati. Begitu pula dengan anak biasanya akan marah apabila dirinya dicaci

atau dimaki hal ini berarti harga diri si anak tidak ingin disepelekan oleh teman-temannya. Kenyataan seperti inilah yang akan dicari jalan keluarnya agar harga diri anak tetap terjaga.

5. Hubungan motivasi orang tua dengan kebutuhan aktualisasi diri.

Pada usia anak-anak merupakan masa-masa pertumbuhan dan perkembangan, untuk itu bagaimana seharusnya menjadikan suatu kegiatan dan memperhatikan kegiatan aktualisasi diri anak bisa berkembang, pada akhirnya tidak merusak pada diri anaknya.